
Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan di Lapangan Pada Santri RA Albanatu Sholiha Medan Labuhan

¹Khadijah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: khadijah@uinsu.ac.id

²Latifah Anum Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: latifahlubis80@gmail.com

Article received : 15 Juni 2020

Review process : 12 Agustus 2020

Article accepted : 9 September 2020

Article published : 6 Oktober 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan di lapangan pada santri RA Albanatu Sholiha Medan Labuhan. Penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga September 2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif karena adanya kerjasama dengan guru kelas. Subjek penelitian ini adalah santri RA Albanatu Sholiha Medan Labuhan kelas B.3 (6 laki-laki, 12 perempuan). Teknik pengumpulan data dengan mengobservasi anak yang dilakukan pada saat pra siklus dan 3 kali siklus. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi atau pengamatan pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata persentase kemampuan motorik kasar anak sebesar 13.9%, siklus pertama sebesar 32.4%, siklus kedua sebesar 57.4% dan siklus ketiga sebesar 88.8%. Secara keseluruhan disimpulkan permainan di lapangan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada santri RA Albanatu Sholiha Medan Labuhan.

Kata kunci: motorik kasar; PAUD; permainan

Abstract

This research was conducted to increase Albanatu Sholiha Medan Labuhan pre-school students' gross motor skills by playing games in field. This research held from June to September in 2016. This was collaborative classroom action research because it involved teachers' participation in it. The subject was all kindergarden students in B3 class in Albanatu Sholiha Medan Labuhan kindergarden (6 boys, 12 girls). The data of students' gross motor skills was collected by observing students' behavior during pre cycle and 3 cycles treatment period. The result showed that there was an increasing in percentage of gross motor skills mean score from pre cycle to treatment period. Mean score of pre-school students' gross motor skills at pre cycle period in percentage was 13.9%, at 1st cycle was 32.4%, 2nd cycle was 57.4%, 3rd cycle was 88.8%. Overall, it showed that playing games in field can increase Albanatu Sholiha Medan Labuhan kindergarden students' gross motor skills.

Keywords: gross motoric skills; pre-school; games

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abdurrahman, 2006). Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Guna menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan lain-lain.

Pendidikan Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal merupakan lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki kejenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini sangat penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Maka dari itu dalam Kurikulum TK/RA ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suherman & Sutyowati, 2005).

Salah satu perkembangan anak yang harus dikembangkan adalah perkembangan motorik yang merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara saraf, otot, dan otak. Umumnya anak yang berusia dini belum memiliki motorik kasar yang baik seperti anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar, dengan demikian untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar yang berfungsi untuk menjaga kestabilan yang baik perlu dilatih melalui sebuah aktivitas yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Berbeda dengan motorik halus yang menitik beratkan pada gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus, seperti ketangkasan jari, motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar, atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Gonzalez et al., 2019).

Dunia anak adalah dunia bermain. Melalui kegiatan bermain, semua aspek perkembangan anak ditumbuhkan sehingga anak-anak menjadi lebih sehat sekaligus cerdas. Saat bermain, anak-anak mempelajari banyak hal penting. Sebagai contoh, dengan bermain bersama teman, anak-anak akan lebih terasah rasa empatinya, mereka juga dapat mengatasi penolakan dan dominasi, serta mengelola emosi. Umumnya anak yang berusia dini belum memiliki motorik kasar yang baik seperti anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar, dengan demikian untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar yang berfungsi untuk menjaga kestabilan yang baik perlu dilatih melalui

sebuah aktivitas yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak usia dini mempunyai kemampuan belajar dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi (Rimm, 2005). Pada usia ini anak mengalami perkembangan yang pesat dari semua aspek, baik kognitif, afektif maupun fisik. Anak usia dini pada umumnya sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu, anak harus memiliki ruang dan waktu untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih otot kasar anak serta menyediakan barang-barang dan peralatan bagi anak yang dapat didorong, diangkat, dilempar atau dijinjing.

Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*). Pada usia ini anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini merupakan usia emas maka pada masa itu perkembangan anak harus dioptimalkan. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini. Pengembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik. Pada dasarnya kemampuan gerak dasar adalah suatu bentuk kegiatan yang diajarkan pada anak-anak prasekolah agar mereka memiliki kemampuan untuk menjaga koordinasi kemampuan motorik kasarnya, seperti kemampuan menggunakan tangannya untuk melempar dan menangkap bola (Utami, 2011).

Kegiatan yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun adalah melalui pemberian latihan seperti melempar, menangkap bola dan berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan. Menangkap bola dapat menstimulasi koordinasi tangan dan matanya. Gerakan tangan anak saat memegang bola dapat menstimulasi kemampuan tangan untuk menggenggam, sehingga fungsi-fungsi jari-jemari dan koordinasi kedua tangannya menjadi terasah. Selain mengasah koordinasi mata dan tangan, permainan ini juga dapat melatih konsentrasinya saat ia berusaha untuk menangkap bola dari lawannya. Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Perkembangan motorik khususnya keseimbangan tubuh anak juga termasuk usaha dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan tubuh anak melalui jenis-jenis aktivitas bermain yang mendukung.

RA Albanatu Sholiha terdiri dari 6 kelas 4 kelas diantaranya adalah kelompok B dan 2 kelas lagi kelompok A. Pada kelas B.3 tingkat prestasi belajar anak cukup rendah, kendatipun guru telah berupaya mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Hasil observasi awal bahwa kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B.3 belum berkembang, anak tidak mampu berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan, melempar dan menangkap bola.

Rendahnya kemampuan motorik kasar anak diduga disebabkan oleh beberapa hal, seperti kekuatan lengan dan tangan anak yang masih lemah dalam melempar dan menangkap bola, anak belum dapat menyeimbangkan tubuhnya pada saat berdiri dengan satu kaki, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru hanya belajar menulis, dan membaca. Berdasarkan penemuan tersebut penulis tertarik mengkaji permasalahan ini kedalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan di Lapangan Pada Santri RA Albanatu Sholiha Medan Labuhan”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan di lapangan khususnya pada santri RA Albanatu Sholiha Medan Labuhan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di RA Albanatu Sholiha Medan Labuhan tepatnya di Jl. Yos Sudarso, KM. 13,5 Ling. VIII, Simpang Martubung Medan. Subjek penelitian ini adalah santri RA Albanatu Sholiha Medan Labuhan kelas B.3 dengan jumlah anak sebanyak 18 orang yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi aktivitas guru dan anak. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yang dilakukan langsung oleh penelitian dan di bantu 2 orang teman sejawat untuk mengamati peningkatan motorik kasar anak sesuai yang ada pada indikator penilaian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian mengenai aktifitas guru dan anak selama proses pembelajaran, serta kondisi selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kuantitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk persentase sederhana yang peroleh dari hasil observasi sesuai dengan kriteria kemampuan motorik kasar (Tabel 1). Hasil analisis data tersebut selanjutnya diinterpretasikan menjadi 5 kategori: sangat baik, baik, cukup, kurang, kurang sekali.

Data observasi aktivitas guru dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan aktifitas anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dianalisis dengan menggunakan penghitungan persentase diadaptasi dari (Aqib, 2009). Penghitungannya sebagai berikut :

$$P = f N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi atau banyaknya deskriptor kemampuan guru/anak yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan di Lapangan Pada Santri RA Albanatu Sholiha Medan Labuhan, Khadijah, Latifah Anum Lubis

Tabel 1. Kriteria Penilaian untuk Pencapaian Keterampilan Motorik Kasar Anak

No.	Kriteria Penilaian	Simbol
1	Berkembang Sangat Baik	BSB
2	Berkembang Sesuai Harapan	BSH
3	Mulai Berkembang	MB
4	Belum Berkembang	BB

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Data pra siklus ini diperoleh melalui hasil observasi. Ini merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Hasil observasi menunjukkan masih rendahnya kemampuan motorik kasar anak (Tabel 2). Rendahnya kemampuan motorik kasar anak diduga disebabkan oleh beberapa hal, seperti kekuatan lengan dan tangan anak yang masih lemah dalam melempar dan menangkap bola, anak belum dapat menyeimbangkan tubuhnya pada saat berdiri dengan satu kaki, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru hanya belajar menulis, dan membaca.

Tabel 2. Kondisi Pra Siklus Kemampuan Motorik Kasar Anak

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3 + f4 (%)
1	Berlari	9	6	2	1	3
		50%	33.30%	11.10%	5.60%	16.70%
2	Melompat	11	5	1	1	2
		61.10%	27.80%	5.50%	5.60%	11.10%
3	Mendorong	9	6	1	2	3
		50%	33.30%	5.60%	11.10%	16.70%
4	Melempar Bola	12	4	1	1	2
		66.70%	22.20%	5.50%	5.60%	11.10%
5	Menangkap Bola	9	6	2	1	3
		50%	33.30%	11.10%	5.60%	16.70%
6	Menendang Bola	12	4	1	1	2
		66.70%	22.20%	5.50%	5.60%	11.10%

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan perhitungan pada siklus I (Tabel 3) dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak RA Albanatu Sholiha Medan Labuhan mendapat skor rata-rata sebesar 32,4%. Hal ini menunjukkan kemampuan motorik kasar anak masih sangat rendah. Apabila diinterpretasikan pada tabel ketuntasan belajar, nilai ini masih sangat kurang.

Tabel 3. Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan di Lapangan Pada Siklus I

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3 + f4 (%)
1	Berlari	5	6	3	4	7
		27.8%	33.3%	16.7%	22.2%	38.9%
2	Melompat	6	5	4	3	7
		33.3%	27.8%	22.2%	16.7%	38.9%
3	Mendorong	4	8	2	4	6
		22.2%	44.5%	11.1%	22.2%	33.3%
4	Melempar Bola	2	9	1	3	4
		27.8%	50%	5.6%	16.6%	22.2%
5	Menangkap Bola	5	6	3	4	7
		27.8%	33.3%	16.7%	22.2%	38.9%
6	Menendang Bola	2	9	1	3	4
		27.8%	50%	5.6%	16.6%	22.2%
Rata-rata f3 + f4 (%)				32.4%.		

Hasil pengamatan menunjukkan beberapa keberhasilan yang tampak pada siklus I ini seperti kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan, metode yang digunakan dalam bermain sesuai dengan masa pertumbuhan anak dan kegiatan pembelajaran telah dilakukan secara berkelompok. Namun masih terlihat beberapa kekurangan pada siklus I ini seperti Anak lebih cenderung bermain dari pada fokus pada kegiatan dan masih banyaknya anak yang sulit menendang, dan menangkap bola.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Kemampuan motorik kasar anak berdasarkan hasil penelitian pada siklus II (Tabel 4) ini bahwa kemampuan Berlari sesuai harapan 3 anak atau 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau 44,4%. Kemampuan Melompat sesuai harapan 3 anak atau 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau 44,4%. Kemampuan Mendorong berkembang sesuai harapan 3 anak atau 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau 44,4%.. Kemampuan Melempar Bola berkembang sesuai harapan 5 anak atau 27,8%, berkembang sangat baik 4 anak atau sebesar 22,2%. Kemampuan Menangkap Bola berkembang sesuai harapan 3 anak atau 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau 44,4%. Kemampuan Menendang Bola berkembang sesuai harapan 5 anak atau 27,8%, berkembang sangat baik 4 anak atau sebesar 22,2%. Berdasarkan perhitungan pada siklus II ini dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak RA Albanatu Sholiha Medan Labuhan dengan rata-rata sebesar 57,4%. Hal ini menunjukkan kemampuan motorik kasar anak masih sangat rendah. Apabila diinterpretasikan pada tabel ketuntasan belajar masih sangat kurang.

Tabel 4. Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan di Lapangan Pada Siklus II

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3 + f4 (%)
1	Berlari	2	5	3	8	11
		11.10%	27.80%	16.70%	44.40%	61.10%
2	Melompat	2	5	3	8	11
		11.10%	27.80%	16.70%	44.40%	61.10%
3	Mendorong	2	5	3	8	11
		11.10%	27.80%	16.70%	44.40%	61.10%
4	Melempar Bola	3	6	5	4	9
		16.70%	33.30%	27.80%	22.20%	50%
5	Menangkap Bola	2	5	3	8	11
		11.10%	27.80%	16.70%	44.40%	61.10%
6	Menendang Bola	3	6	5	4	9
		16.70%	33.30%	27.80%	22.20%	50%
Rata-rata f3 + f4 (%)				57.4%		

Hasil pengamatan menunjukkan beberapa keberhasilan yang tampak pada siklus II ini seperti kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan, metode yang digunakan dalam bermain sesuai dengan masa pertumbuhan anak dan kegiatan pembelajaran telah dilakukan secara berkelompok. Namun masih terlihat beberapa kekurangan pada siklus II ini seperti anak lebih cenderung bermain dari pada fokus pada kegiatan dan masih banyaknya anak yang sulit menendang, dan menangkap bola.

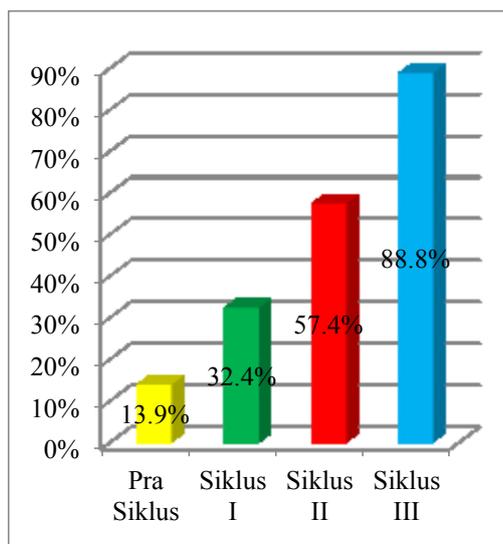
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Kemampuan motorik kasar anak berdasarkan hasil penelitian pada siklus III (Tabel 5) ini bahwa kemampuan Berlari berkembang sesuai harapan 2 anak atau 11,1%, berkembang sangat baik 14 anak atau 77,7%. Kemampuan Melompat berkembang sesuai harapan 4 anak atau 22,2%, berkembang sangat baik 12 anak atau 66,6%. Kemampuan Mendorong berkembang sesuai harapan 2 anak atau 11,1%, berkembang sangat baik 14 anak atau 77,7%.. Kemampuan Melempar Bola berkembang sesuai harapan 3 anak atau 16,6%, berkembang sangat baik 13 anak atau sebesar 72,2%. Kemampuan Menangkap Bola berkembang sesuai harapan 2 anak atau 11,1%, berkembang sangat baik 14 anak atau 77,7%. Kemampuan Menendang Bola berkembang sesuai harapan 3 anak atau 16,6%, berkembang sangat baik 13 anak atau sebesar 72,2%. Berdasarkan perhitungan pada siklus I ini dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak RA Albanatu Sholiha Medan Labuhan dengan rata-rata sebesar 88,8%. Hal ini menunjukkan kemampuan motorik kasar anak masih sangat rendah. Apabila diinterpretasikan pada tabel ketuntasan belajar masih sangat kurang.

Tabel 5. Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan di Lapangan Pada Siklus III

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3 + f4 (%)
1	Berlari	1	1	2	14	16
		5.6%	5.6%	11.1%	77.7%	88.8%
2	Melompat	1	1	4	12	16
		5.6%	5.6%	22.2%	66.6%	88.8%
3	Mendorong	1	1	2	14	16
		5.6%	5.6%	11.1%	77.7%	88.8%
4	Melempar Bola	1	1	3	13	16
		5.6%	5.6%	16.6%	72.2%	88.8%
5	Menangkap Bola	1	1	2	14	16
		5.6%	5.6%	11.1%	77.7%	88.8%
6	Menendang Bola	1	1	3	13	16
		5.6%	5.6%	16.6%	72.2%	88.8%
Rata-rata f3 + f4 (%)				88.8%		

Hasil pengamatan menunjukkan beberapa keberhasilan yang tampak pada siklus II ini seperti kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan, metode yang digunakan dalam bermain sesuai dengan masa pertumbuhan anak dan anak merasa senang belajar di luar atau lapangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan di lapangan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar santri RA Albanatu Sholiha Medan Labuhan. Peningkatan tersebut dilihat dari adanya peningkatan persentase pra siklus, siklus satu, siklus dua, dan siklus ketiga yang disajikan pada Gambar 1:



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan di Lapangan

Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan di Lapangan Pada Santri RA Albanatu Sholiha Medan Labuhan, Khadijah, Latifah Anum Lubis

Beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang sama yaitu adanya pengaruh bermain pada peningkatan kemampuan motorik kasar siswa PAUD, seperti permainan outbond, bola kecil dan lompat kodok (Nur et al., 2017; Ramdani & Azizah, 2019; Yosinta et al., 2016). Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Oleh sebab itu, bentuk kegiatan pembelajaran haruslah yang dapat memacu otot-otot pada anak. Kegiatan bermain, khususnya yang dilakukan dilapangan, merupakan kegiatan yang tidak membatasi ruang gerak siswa, seperti halnya di dalam kelas. Kondisi lapangan yang luas membuat anak bebas dan banyak bergerak, sehingga anak makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain, itu permainan di luar kelas seperti di lapangan juga dapat menghasilkan pengertian atau informasi, memberi kesenangan, meningkatkan semangat belajar maupun mengembangkan imajinasi anak (Ancok, 2002; Bjartveit, 2017; Sujiono & Sujiono, 2010).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan di lapangan pada santri RA Albanatu Sholiha Medan Labuhan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi atau pengamatan pada pra siklus jika dirata-ratakan dengan persentase 13,9%. Selanjutnya pada siklus pertama terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan di lapangan dengan rata-rata persentase 32,4%. Selanjutnya pada siklus kedua terjadi peningkatan kembali dengan persentase 57,4%. Terakhir pada siklus ketiga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 88,8%.

Dengan demikian, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, perlu dipahami bahwa pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini adalah dengan menggunakan metode bermain yang bervariasi; (2) Perlunya lembaga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyiapkan sarana pembelajaran yang menarik bagi anak; (3) Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut yang tidak hanya dapat mengembangkan aspek perkembangan motorik anak, namun juga dapat mengembangkan kemampuan sosial anak dan aspek-aspek lainnya serta melatih daya ingat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2006). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Dirjen Dasar Menengah.
- Ancok, D. (2002). *Outbound manajemen training*. Yogyakarta: UII Press.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widiya.
- Bjartveit, C. (2017). Transforming early childhood educators' conceptions of "dark play" and popular culture. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 18(2), 114–126.
- Gonzalez, S., Alvarez, V., & Nelson, E. L. (2019). Do Gross and Fine Motor Skills Differentially Contribute to Language Outcomes? A Systematic Review. *Front. Psychol*, 10.
- Nur, L., Edi, H. M., & Muhammad, A. P. (2017). Permainan Bola Kecil untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Kelompok B di Tk Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 53–65.
- Ramdani, L., & Azizah, N. (2019). Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.
- Rimm, S. (2005). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suherman, & Sutyowati. (2005). *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Media Group.
- Sujiono, B., & Sujiono, Y. N. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Utami, M. (2011). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yosinta, S. I., Nasirun., M., & Norman, S. (2016). Meningkatkan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Lompat Kodok. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 56–60.